

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa. Mengingat peran strateginya, maka pendidikan perlu ditata kembangkan oleh negara.

Di dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya bagi suatu bangsa, sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan – lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing – masing jenjang pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Departemen Pendidikan menjadikan SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan untuk menyediakan tenaga kerja nasional yang terampil dan terdidik serta berakhlak mulia.

Sebagai sekolah menengah kejuruan yang ada di kotamadya Binjai, SMK Swasta Tunas Pelita Binjai juga turut melaksanakan berbagai aktivitas dan kegiatan pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian lulusannya.

Sekolah ini menerapkan berbagai rumpun pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Karakter siswa maupun karakter pembelajaran.

Salah satu rumpun pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai adalah elektronika komunikasi. Elektronika komunikasi merupakan salah satu konsep pembelajaran yang termasuk dalam bidang keahlian teknik Elektro. Setelah mempelajari elektronika komunikasi siswa diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi serta kompetensi sumber daya manusia yang senantiasa berubah secara terus – menerus.

Mengacu pada standar kompetensi lulusan SMK, maka idealnya siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan dengan kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berpikir logis dalam memecahkan persoalan – persoalan melalui, pengaplikasian kecakapan yang berkaitan dengan elektronika komunikasi dalam kehidupan sehari – hari. Namun pada kenyataannya standar kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari program produktif pemasangan dasar instalasi listrik belum dapat tercapai secara optimal. Indikator lain yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran program produktif pemasangan dasar instalasi listrik adalah masih rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran tersebut khususnya pada kompetensi rangkaian instalasi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru – guru bidang produktif jurusan teknik elektro, hasil belajar siswa belum mencapai KKM. KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Selama ini guru mengalami kesulitan dalam menarik

perhatian siswa dalam belajar. Ada beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas, seperti siswa cenderung bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian pada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri sehingga membuat beberapa siswa cenderung mengganggu konsentrasi teman yang lain hingga menyebabkan proses pembelajaran pasif, dan kurang kondusif.

Sejalan dengan permasalahan diatas, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut harus segera diatasi. Ketuntasan belajar klasikal tidak tercapai berarti tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai. Oleh karena itu diupayakan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa secara optimal.

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif mewadahi siswa bagaimana dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kompetitif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan “jika dan hanya jika” siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama kelompoknya dan merasakan kegagalan jika temannya gagal. Hasilnya adalah siswa yang sebelumnya merasa kurang akan termotivasi untuk menjadi lebih baik, karena tidak ingin kegagalannya akan menjadi kegagalan kelompoknya, Jika suasana ini tercipta dalam pembelajaran, maka diharapkan semua siswa akan berlomba-lomba untuk tidak gagal yang pada gilirannya akan dihasilkan siswa yang mau bekerja keras untuk mencapai tujuan.

Salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan adalah

kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*). Tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Dengan Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk lebih terbuka pada siswa yang lain, lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi untuk belajar lebih tinggi.

Dari uraian latar belakang masalah, peneliti mencoba melakukan penelitian guna mengetahui perbedaan hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan strategi pengajaran langsung (*direct instruction*) di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dalam pembelajaran pemasangan dasar instalasi listrik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada hal sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu menerapkan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

2. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sebagai perbandingan yaitu strategi pengajaran langsung (*direct instruction*).
3. Hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbeda dari pada hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa yang diajarkan dengan strategi pengajaran langsung (*direct instruction*) di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dari pada hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa yang diajarkan dengan strategi pengajaran langsung (*direct instruction*) di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa masing – masing. Selain itu bermanfaat

sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran produktif pemasangan dasar instalasi listrik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu salah satu sumber penelitian dalam meningkatkan hasil belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa SMK. Selain itu bermanfaat sebagai masukan bagi guru – guru yang mengajar di SMK Tunas Pelita Binjai khususnya dan guru – guru yang berada di daerah lainnya secara umum.

